

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul, beralamatkan di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Bantul Yogyakarta. Rumah sakit ini berdiri sejak tahun 1953 sebagai RS Hongeroedem dan tahun 1956 resmi menjadi Rumah Sakit Kabupaten. Tanggal 26 Februari 1993 ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe C sesuai (SK Menkes RI No.202/Menkes/SK/11/1993), kemudian lulus akreditasi penuh pada bulan November 1995 untuk 5 pokja. Tanggal 1 Januari 2003 menjadi Rumah Sakit Swadana dengan Perda Nomor 8 tanggal 8 Juni 2002 dan berubah nama menjadi RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 29 Maret 2003 serta ditahun 2003 ini mendapatkan piagam penghargaan Citra Pelayanan Prima dari Presiden RI. Menerapkan tarif *unit cost* (Perda Nomor 4 tahun 2004) yaitu pada tanggal 1 September 2004, mendapatkan piala Citra Pelayanan Prima dari Presiden RI untuk kedua kalinya dan mendapatkan penghargaan RSSI (Rumah Sakit Sayang Ibu) dan RSSB (Rumah Sakit Sayang Bayi) tingkat Nasional yaitu pada tanggal 22 Desember 2005. Sesuai SK Menkes RI No.142/Menkes/SK/2007 tanggal 31 Januari 2007 tentang peningkatan kelas RSUD Panembahan Senopati Bantul dari tipe C menjadi kelas B Non Pendidikan.

Jumlah ibu bersalin *pervaginam* di RSUD Panembahan Senopati Bantul rata-rata dalam satu bulan ada 55 ibu nifas. Perawatan luka *perineum* spontan

maupun *episiotomi* di RSUD Panembahan Senopati Bantul dilakukan sesuai SPO yaitu perawatan *perineum* pada ibu nifas dengan teknik bersih untuk mencegah infeksi pada penyembuhan jaringan. RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki 2 bangsal nifas yaitu Bangsal Alamanda 2 dan Bangsal Alamanda 3. Bidan di Bangsal Alamanda yang merupakan bangsal perawatan nifas, menjelaskan pada ibu *post partum* waktu dilakukannya perawatan luka *perineum* spontan maupun *episiotomi* yaitu pada saat setelah buang air kecil dan buang air besar serta pada saat mandi.

Bidan selama melakukan pemeriksaan dan perawatan luka *perineum* di kamar pasien juga mengajarkan bagaimana cara merawat luka di kamar mandi dengan cara ibu *post partum* diminta jongkok dengan posisi kaki terbuka, kemudian di sabun dan dibilas bersih kemudian dikeringkan. Menggunakan cairan *antiseptic* berupa larutan detol yang sudah diencerkan 0,5% kemudian digunakan untuk cebok. Ibu *post partum* dianjurkan untuk mengganti pembalut sesering mungkin atau tiap kali terasa penuh. Menangani nyeri ibu *post partum*, bidan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengontrol nyerinya serta menggunakan obat sebagai farmakologi.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik ibu nifas di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	30	54,5
<20 atau >35 tahun	25	45,5
Jumlah	55	100
Pendidikan		
SD	4	7,3
SMP	10	18,2
SMA	37	67,3
Perguruan Tinggi	4	7,3
Jumlah	55	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	38	69,1
Swasta	7	12,7
Wiraswasta	5	9,1
PNS	5	9,1
Jumlah	55	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 55 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (54,5%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 37 responden (67,3%) dan ibu tidak bekerja sebanyak 38 responden (69,1%).

## 3. Analisa Hasil Penelitian

### a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka *Perineum*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka *perineum* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	20
Cukup	24	43,6
Kurang	20	36,4
Jumlah total	55	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (43,6%).

**b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda dan Gejala Infeksi Luka *Perineum***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka *perineum* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	29,1
Cukup	28	50,9
Kurang	11	20
Jumlah total	55	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dikategorikan bahwa tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (50,9%).

**c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Penanganan Infeksi**

**Luka *Perineum***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara penanganan infeksi luka *perineum* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara penanganan infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	3,6
Cukup	19	34,5
Kurang	34	61,8
Jumlah total	55	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dikategorikan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara penanganan infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 34 responden (61,8%).

**d. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Pencegahan Infeksi**

**Luka *Perineum***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara penanganan infeksi luka *perineum* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	32,7
Cukup	16	29,1
Kurang	21	38,2
Jumlah total	55	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dikategorikan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan infeksi luka *perineum* di ruang nifas Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (38,2%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka *Perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal Juli – Agustus 2016, dilihat dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 55 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang infeksi luka *perineum* yaitu sebanyak 24 responden (43,6%), 20 responden (36,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 11 responden (20%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20% dari 100% ibu nifas tersebut mengerti tentang infeksi luka *perineum* dan 36,4% belum begitu memahami tentang infeksi luka *perineum*.

Hasil kategori ini sama dengan penelitian Ayu Octaviani (2012), bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka *perineum* di RSUD Assalam Gemolong Sragen adalah cukup sebesar (55,6%) hanya saja dalam penelitian ini mengambil sampel 36 responden dan persamaan dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data berupa kuesioner. Perbedaan penelitian Ayu Octaviani (2012) dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dan

RSU Assalam Gemolong Sragen tipe D sedangkan RSUD Panembahan Senopati Bantul tipe B.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda dan Gejala Infeksi Luka *Perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka *perineum* sebagian besar adalah berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (50,9%).

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi luka *perineum* cukup karena mayoritas umur responden dalam kategori umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 30 responden (54,5%), sedangkan sisanya dalam kategori umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 25 responden (45,5%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2010).

Hasil kategori ini sama dengan penelitian Ayu Octaviani (2012), bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka *perineum* di RSUD Assalam Gemolong Sragen adalah cukup sebesar (55,6%) dengan mengambil sampel 36 responden dan persamaan dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data berupa kuesioner. Perbedaan penelitian Ayu Ovtaviani (2012) dengan penelitian sekarang yaitu tempat penelitian dan RSUD Assalam Gemolong Sragen tipe D sedangkan RSUD Panembahan Senopati Bantul tipe B.

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Penanganan Infeksi Luka *Perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara penanganan infeksi luka *perineum* sebagian besar adalah kurang dengan jumlah 34 responden (61,8%).

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara penanganan infeksi luka *perineum* kurang karena mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini ibu tidak bekerja sebanyak 38 responden (69,1%), seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau mempunyai pekerjaan yang tidak tetap lebih rendah kepeduliannya terhadap sesama dan berpengetahuan kurang daripada seseorang yang bekerja atau seseorang yang mempunyai pekerjaan tetap (Notoatmodjo, 2010).

Hasil kategori ini sama dengan penelitian Kirnantoro (2014), bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi jahitan *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kategori kurang yaitu 26 responden (68,42%) dengan jumlah sampel 38 orang dan persamaan dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian Kirnantoro (2014) dengan penelitian sekarang belum ada perubahan karena mayoritas responden masih dalam kategori kurang.

#### **4. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Pencegahan Infeksi Luka *Perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi luka *perineum* sebagian besar adalah kurang dengan jumlah 21 responden (38,2%).

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi luka *perineum* kurang karena responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 37 responden (67,3%). Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sukar untuk menyerap dan menerima informasi dari luar. Jika pendidikan ibu yang rendah ini akan kesulitan dalam hal menyerap dan menerima informasi dari luar sehingga wajar jika pengetahuan ibu nifas tentang cara pencegahan infeksi luka *perineum* ini masih kurang. Tingkat pendidikan seseorang individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi

pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam mengurangi masalah baru.

Hasil pengetahuan ini sama dengan penelitian Timbawa, S (2015), bahwa ada hubungan vulva *hygiene* dengan pencegahan infeksi luka *perineum* pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Pada masa nifas yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari, kebersihan *vagina* atau *vulva hygiene* perlu mendapat perhatian lebih. *Vagina* merupakan bagian dari jalan lahir yang dilewati janin pada saat proses persalinan. *Vulva hygiene* yang tidak terjaga dengan baik pada masa nifas dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *vagina* itu sendiri yang dapat meluas sampai ke rahim (Maritalia, 2014).

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini ada beberapa ibu nifas yang tidak mau dijadikan responden.